

Pengaruh Buku Cerita Bergambar pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar

Yuzevira Nova Arviana*, Andarini Permata Cahyaningtyas

Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*novaariviana4@students.unnes.ac.id; andarinipermata@mail.unnes.ac.id

A B S T R A C T

Siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti aturan bahasa dan struktur yang tepat untuk penulisan karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan tersebut dan berupaya mencari solusi dengan penggunaan buku cerita bergambar. Penelitian menggunakan desain *nonequivalent control group design* dengan pretes dan postes pada siswa kelas 5 SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 melalui wawancara dan tes. Pertanyaan wawancara terkait kendala dalam penulisan karangan narasi siswa. Adapun instrumen tes yang digunakan berupa unjuk kerja, yakni menulis karangan narasi. Tes ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur, kesesuaian isi, kaidah bahasa, penggunaan kosakata, serta gaya penulisan. Kebenaran instrumen melalui triangulasi teori, metode, dan sumber serta penilaian oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan rerata sebesar 25 poin (dari 44,23 menjadi 69,23) sedangkan kelas eksperimen meningkat lebih besar, yaitu 30,58 poin (dari 50,96 menjadi 81,54). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode diskusi yang digunakan di kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui beberapa temuan kunci: (1) siswa yang menggunakan buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan lebih tinggi dalam menulis narasi dibandingkan kelas kontrol; (2) gambar dalam buku cerita berfungsi sebagai stimulus visual yang memudahkan siswa dalam mengorganisasi alur cerita secara sistematis, mengekspresikan ide dan imajinasi, dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan buku cerita bergambar dengan tema beragam dan kontekstual lokal dalam pembelajaran menulis.

Kata kunci: bahasa Indonesia; buku cerita bergambar; sekolah dasar; teks narasi

The Influence of Picture Story Books on Elementary School Students' Narrative Writing Skills

Students still face difficulties in following the correct language and structure rules for writing narrative essays. This study aims to identify the root of this problem and seek solutions through the use of picture storybooks. The study used a nonequivalent control group design with a pretest and posttest on fifth-grade students of SDN Purwoyoso 03, Semarang City. Data collection was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year through interviews and tests. Interview questions related to obstacles in writing narrative essays. The test instrument used was a performance test, namely writing narrative essays. This test measures students' skills in writing narrative texts by paying attention to structure, content appropriateness, language rules, vocabulary use, and writing style. The validity of the instrument was through triangulation of theories, methods, and sources as well as expert assessment. The results showed that the control class experienced an average increase of 25 points (from 44.23 to 69.23) while the experimental class increased more, namely 30.58 points (from 50.96 to 81.54). This shows that the treatment given to the experimental class is more effective in improving learning outcomes compared to the discussion method used in the control class. Based on the results of data analysis, this study concludes that picture story books have a positive effect on improving elementary school students' narrative writing skills. This is proven through several key findings: (1) students who use picture story books show higher improvements in narrative writing than the control class; (2) pictures in story books function as visual stimuli that make it easier for students to organize the storyline systematically, express ideas and imagination, and increase motivation and emotional involvement. Therefore, teachers can develop picture story books with diverse themes and local contexts in writing learning.

Keywords: elementary school; Indonesian; narrative text; picture story books

Received: 31th May 2025; Revised: 7th June 2025; Accepted: 10th June 2025; Available online: 11th October 2025;
Published regularly: December 2025

Copyright © 2025 Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
All rights reserved

*Corresponding author: Yuzevira Nova Arviana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah
E-mail address: novaariviana4@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti aturan bahasa dan struktur yang tepat untuk penulisan karangan narasi (Sinta & Sismulyasih, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan selama ini belum cukup untuk menjembatani kesenjangan antara harapan kurikulum dengan capaian keterampilan menulis. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu menerapkan inovasi pembelajaran yang melibatkan berbagai pendekatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Empat keterampilan yang harus dikuasai, mencakup: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Inovasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif (Zakiyah et al., 2023). Keterampilan menulis merupakan penyampaian informasi atau pengungkapan perasaan yang melibatkan pemikiran kreatif, pengaitan antarkata, kalimat, dan paragraf (Cahyanti & Nuroh, 2023; Nabilah, Nurmahanani, & Rosmana, 2025; Prabowo & Cahyaningtyas, 2025). Keterampilan menulis menjadi elemen penting pada pembelajaran bahasa (Marlina, Hilmiyati, & Farhurohman, 2021), terutama pada jenjang sekolah dasar (Astutik, Yuwana, & Hendratno, 2021; Rahayu, 2020). Dalam menulis, terjadi komunikasi berupa pesan, gagasan, perasaan atau cerita (Fadilla, 2023) yang diinformasikan secara tertulis untuk pihak lain (Devi, Mulyaningsih, & Khuzaemah, 2024). Melalui menulis, siswa juga dapat memahami penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar (Kurniaman et al., 2021).

Keterampilan menulis siswa mulai berkembang sejak jenjang pendidikan terendah, yakni sekolah dasar. Siswa dikenalkan dengan berbagai jenis teks secara sederhana. Salah satu contohnya adalah sebuah teks karangan narasi. Karangan narasi ini merupakan jenis wacana yang berfokus pada rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam karangan narasi diuraikan kejadian awal, tengah, dan akhir sesuai urutan waktu kejadiannya (Alkamilah & Nisa', 2023; Ermawati & Azmy, 2024; Gina, Iswara, & Jayadinata, 2017; Musyadad, Supriatna, & Aprilia, 2021). Keterampilan menulis narasi melibatkan proses menuangkan ide, emosi, atau pengalaman yang dimiliki siswa ke dalam bentuk tulisan narasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mampu mengungkapkan ide melalui keterampilan menulis karangan narasi. Teks karangan narasi ditulis dengan tujuan untuk menceritakan sebuah peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu. Narasi sering mengandung elemen, seperti: tokoh, latar, dan plot, yang bekerja sama untuk menggambarkan cerita yang menarik dan kohesif. Siswa juga harus dapat menentukan ide atau gagasan pokok (Hidayah, Akib, & Arif, 2022; Ramadhani, Rintayati, & Chumdari, 2023). Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa siswa masih salah ketika menulis karangan (Laia et al., 2025), terutama dalam menyampaikan ide atau gagasan dengan cara yang tepat (Pardosi et al., 2019).

Berdasarkan observasi di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Semarang dan wawancara dengan guru kelas 5, ditemukan beberapa kendala pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis cerita. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media yang bervariasi. Guru cenderung memanfaatkan metode ceramah sehingga siswa pasif dan mudah merasa jemu. Guru memberikan tugas tanpa melihat perkembangan kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Guru tidak menjelaskan contoh penulisan karangan narasi yang baik dan benar. Guru hanya memberi materi secara singkat lalu siswa diminta membuat karangan narasi. Berdasarkan hal tersebut, banyak kendala yang terjadi pada siswa saat menulis karangan narasi, misalnya penggunaan kata berulang pada setiap paragraf. Sebagian siswa juga masih menggunakan campuran bahasa, seperti Indonesia dengan bahasa Jawa. Alur ceritanya kurang kontras antara satu sama lain.

Guru dituntut agar dapat membuat kegiatan belajar yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya (Johan, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan berupa inovasi media pembelajaran yang digunakan, seperti media buku bergambar. Media buku bergambar adalah buku bacaan yang berisi karya seni gambar dan teks yang bertujuan untuk memperindah, memperkuat, dan memperjelas cerita yang disampaikan (Hidayati & Astuti, 2020; Windarto, 2020). Teks dan gambar dalam sebuah buku saling berhubungan, gambar yang disajikan mewakili cerita yang disampaikan (Magdalena, Fadhillah, & Gusmawati, 2023). Media tersebut masih jarang digunakan dalam menulis karangan

narasi. Padahal buku cerita bergambar dapat memberikan peluang dalam mengembangkan kemampuan bahasa karena dapat menambah kosakata yang dikuasai (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Media buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa. Selain karena gambarnya, isi buku cerita ini diambil dari kehidupan nyata sehingga siswa berminat dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru (Amalia & Napitupulu, 2022). Pemanfaatan media visual dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi karangan narasi, dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mahir dalam menulis karangan narasi (Apriatin, Ermiana, & Setiawan, 2021). Siswa diharapkan dapat menyampaikan ide atau gagasan serta imajinasi dalam sebuah tulisan. Jika kesulitan yang dihadapi dibiarkan tanpa ditindaklanjuti, maka akan menimbulkan lebih banyak siswa yang merasa kesulitan saat menyusun karangan narasi.

Beberapa penelitian mengkaji pemanfaatan dan pengaruh buku cerita bergambar sebagai alat pengajaran di sekolah dasar. Penelitian Hidayah, Akib, & Arif (2022), Nirwaningtyas & Yanti (2024), dan Sapitri, Ni'mah, & Amalia (2024) membuktikan bahwa buku cerita bergambar efektif meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian Anggraini, Prasetyo, & Ulva (2022) dan Renza, Affandi, & Setiawan (2022) membuktikan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian Pérez & Vargas-Daza (2019) menyimpulkan bahwa media gambar dapat digunakan untuk membentuk kemampuan alami siswa dalam menciptakan suatu rangkaian peristiwa yang disusun secara sistematis. Hal ini diperkuat penelitian Bulut-Ozsezer & Canbazoglu (2018) yang menyatakan bahwa buku bergambar berkontribusi dalam perkembangan dan kreativitas anak. Penelitian Lefevre (2019) menyimpulkan bahwa buku bergambar dapat membantu penulis dalam menciptakan suatu karya yang baru. Bahkan penelitian Yang, Cheng, & Chou (2016) membuktikan bahwa media buku bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak, seperti: berpikir tinggi, membaca, menulis dan membangun rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan, belum ada penelitian yang meneliti pengaruh buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas V. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Purwoyoso 03. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih media ketika melakukan pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakannya yakni bersifat inovatif. Jika pada penelitian sebelumnya media buku cerita bergambar hanya dimanfaatkan untuk alat bantu membaca dan memahami teks, penelitian ini menggunakan media yang digabungkan secara aktif dalam proses menulis. Siswa tidak hanya diminta untuk memahami ceritanya, tetapi juga untuk memahami makna gambar, mengembangkan ide-ide, dan menulis yang ada pikirannya.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2019). Sampel dikumpulkan secara *purposive*, yakni dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi. Siswa kelas 5 SDN Purwoyoso 03 berjumlah 52 yang dibagi menjadi kelas A dan B. Kelas 5A berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas 5B berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan rerata hasil ulangan harian.

Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui wawancara dan tes. Pertanyaan wawancara terkait kendala dalam penulisan karangan narasi siswa. Wawancara terbuka dilakukan kepada perwakilan siswa kelas 5A dan B. Masing-masing diambil 15 siswa secara acak dengan tetap mempertimbangkan keterwakilan jenis kelamin. Adapun instrumen tes yang digunakan berupa unjuk kerja, yakni menulis karangan narasi. Tes ini untuk

mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur, kesesuaian isi, kaidah bahasa, penggunaan kosakata, serta gaya penulisan.

Kebenaran instrumen melalui triangulasi teori, metode, dan sumber serta penilaian oleh ahli. Cara kerja triangulasi teori yakni membandingkan ketepatan instrumen dengan teori. Cara kerja triangulasi metode yakni memastikan bahwa data dikumpulkan dari berbagai metode, berupa wawancara dan tes. Cara kerja triangulasi sumber yakni dengan mengecek dan memastikan bahwa data diambil dari sampel. Adapun ahli yang dilibatkan adalah guru dan dosen bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi, instrumen penelitian memperoleh skor sebesar 92 yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam penelitian. Uji coba soal dilakukan di kelas 6 SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang dengan asumsi, siswa sudah mendapat materi teks narasi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa soal dinyatakan valid, baik berdasarkan teori maupun pakar atau ahli. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa soal reliabel. Hal ini dapat diketahui dari hasil *inter-rater* dua penilai, yakni guru dan peneliti dengan selisih tidak lebih dari lima (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian dilakukan dengan tes awal (*pre-test*), untuk mendapatkan informasi kemampuan siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum dilakukan tes akhir (*post-test*), dilakukan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan buku cerita bergambar untuk kelas eksperimen. Adapun kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Hipotesis penelitian H_0 (tidak ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks narasi) dan H_a (terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks narasi). Uji hipotesis menggunakan *paired t-test*. Tabel 1 menyajikan hasil pretes dan postes.

Tabel 1. Nilai Deskriptif *pre-test* dan *post-test*

No	Informasi	Pre-tes		Post-tes	
		Kontrol (26)	Eksperimen (26)	Kontrol (26)	Eksperimen (26)
1	Jumlah	44,23	50,96	69,23	81,54
2	rata-rata nilai	35	30	65	70
3	Peringkat terendah	65	60	80	95
4	Peringkat tertinggi	7,168	7,748	7,168	7,585
5	Std. Deviation				

Dari segi peningkatan nilai, kedua kelas menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah intervensi. Kelas kontrol mengalami peningkatan rerata sebesar 25 poin (dari 44,23 menjadi 69,23) sedangkan kelas eksperimen meningkat lebih besar, yaitu 30,58 poin (dari 50,96 menjadi 81,54). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan di kelas kontrol. Namun, perlu dicatat bahwa kelas eksperimen memang memiliki nilai awal yang lebih tinggi, sehingga peningkatan ini mungkin juga dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa.

Standar deviasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (7,585) dibandingkan kelas kontrol (7,168) mengindikasikan bahwa variasi respons siswa terhadap perlakuan lebih beragam. Artinya, meskipun rata-rata peningkatan kelas eksperimen lebih besar, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam pencapaian individu. Beberapa siswa mungkin merespons sangat baik terhadap intervensi, sementara yang lain kurang terpengaruh. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan variasi yang lebih seragam, yang bisa berarti metode konvensional memberikan efek yang lebih stabil, meskipun tidak sebesar peningkatan di kelas eksperimen.

Perbedaan nilai pretes antara kedua kelas perlu diperhitungkan dalam interpretasi hasil. Kelas eksperimen sudah memiliki rerata awal lebih tinggi (50,96) dibanding kelas kontrol (44,23), yang mungkin memengaruhi tingkat peningkatan. Jika siswa kelas eksperimen memang memiliki kemampuan dasar lebih baik, mungkin lebih mudah mengadaptasi metode pembelajaran baru. Oleh

karena itu, analisis lebih lanjut seperti uji statistik diperlukan untuk mengontrol perbedaan awal ini dan memastikan bahwa peningkatan benar-benar disebabkan oleh intervensi, bukan faktor awal.

Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kedua aspek, yaitu rata-rata peningkatan dan variasi data, dalam mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran. Meskipun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan lebih besar, variabilitas yang tinggi mengisyaratkan bahwa intervensi mungkin tidak sama efektifnya untuk semua siswa. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki metode pembelajaran, misalnya dengan pendekatan yang lebih terdiferensiasi atau tambahan dukungan bagi siswa yang kurang merespons. Sementara itu, kelas kontrol dengan peningkatan yang lebih stabil menunjukkan bahwa metode tradisional tetap memiliki konsistensi, meskipun kurang inovatif.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan *paired samples t-test* dan *independent sample t-test*, dilakukan uji prasyarat analisis data yang digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh media buku cerita bergambar. Uji ini untuk mengetahui kenormalan dan homogenitas data. Penghitungan memanfaatkan SPSS versi 23. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dikatakan normal. Tabel 2 merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Class	Statistics	Df	Sig.
Pre-test (kontrol)	.158	26	.93
Pre-test (eksperimen)	.143	26	.183
Post-test (kontrol)	.162	26	.78
Post-test (eksperimen)	.157	26	.97

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, seluruh data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen (0,183) dan kelas kontrol (0,93) yang lebih besar dari 0,05. Demikian pula, nilai signifikansi *post-test* kelas kontrol (0,78) dan kelas eksperimen (0,97) juga melebihi 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi untuk seluruh data, baik sebelum maupun setelah intervensi. Pemenuhan asumsi normalitas ini menjadi dasar penting untuk penerapan uji parametrik selanjutnya.

Setelah memastikan normalitas data, langkah berikutnya adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji F dalam SPSS versi 23. Uji homogenitas bertujuan untuk memverifikasi apakah varians data *post-test* kedua kelas memiliki kesamaan, dengan kriteria diterima jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05. Hasil uji ini akan menentukan jenis uji parametrik yang sesuai—apakah menggunakan asumsi varians sama (*equal variances assumed*) atau berbeda (*equal variances not assumed*). Homogenitas varians merupakan asumsi krusial dalam analisis komparatif karena ketidak-homogenan dapat memengaruhi validitas hasil uji hipotesis.

Jika hasil uji F menunjukkan nilai sig. > 0,05 (seperti yang disyaratkan), maka varians data *post-test* kedua kelas dianggap homogen. Kondisi ini memungkinkan penggunaan uji-t independen dengan asumsi varians sama. Hal ini akan memperkuat kesimpulan tentang perbedaan efektivitas intervensi antara kelas eksperimen dan kontrol. Sebaliknya, jika nilai sig. ≤ 0,05, diperlukan penyesuaian metode analisis, seperti uji Welch atau transformasi data. Dengan demikian, uji homogenitas tidak hanya memvalidasi asumsi statistik, tetapi juga menentukan langkah analitik selanjutnya untuk memastikan interpretasi hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.012	1	50	.912

Temuan uji homogenitas yang disebutkan pada tabel 3, nilai 0,912 > 0,05, menunjukkan bahwa data nilai dari *post-test* kedua kelas bersifat homogen. Data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal

dan homogen memenuhi asumsi statistik parametrik sehingga uji t dapat digunakan atau dianalisis untuk dilanjutkan menguji hipotesis bahwa penggunaan buku cerita bergambar anak mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa atau tidak.

Uji Analisis Data

Selanjutnya dilakukan uji *paired samples t-test* untuk mengetahui nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa yang sama. Hasilnya berbeda secara signifikan atau tidak. Penghitungan dilakukan dengan berbantuan SPSS 23. Jika $S.\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Paired Samples t-test

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>Pre-test – post-test</i>	30.577	10.327	2.025	34.748	-26.406	15.097	25	.000

Hasil pada tabel 4 *Paired samples t-test* di atas bahwa $t = 15.097$, $df = 25$, nilai signifikansi yang ditampilkan adalah 0,000 (Sig. 2-tailed). Mengingat nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berbeda secara signifikan. Artinya, terdapat kenaikan nilai keterampilan menulis narasi. Perubahan tersebut terjadi setelah memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berbantu penggunaan media buku cerita bergambar.

Selanjutnya, agar memperoleh informasi seberapa besar perbedaan hasil antara kelas eksperimen (menerima perlakuan dari buku cerita bergambar) dengan kelas kontrol (yang tidak menerima perlakuan). Hasil untuk kelas eksperimen ini ditunjukkan oleh *independent sample t-test* berikut, yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Independent Samples t-test

Independent Samples Test															
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means												
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference							
VAR0001	Equal variances assumed	.012	.912	-5.906	50	.000	-12.308	2.084							
VAR0001	Equal variances not assumed														

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil $t = 5906$, $df = 25$ Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, oleh karena itu terdapat perbedaan signifikan dari kedua kelas. Hasil pengujian data telah dilakukan, penerapan media cerita bergambar dalam menulis karangan narasi menunjukkan efektif untuk digunakan. Data berdistribusi normal serta memiliki varians yang sama atau homogen. Diperoleh signifikansi (Sig. 2-tailed) yang ditunjukkan adalah $0,000 < 0,05$ pada *paired sample t-test* diartikan bahwa ada perbedaan signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, *independent*

samples t-test adalah *independen* untuk uji hipotesis akhir yaitu *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Kenaikan nilai di kelas eksperimen yang lebih tinggi membuktikan bahwa penggunaan media bergambar membantu dalam belajar lebih baik saat menulis narasi.

Pengaruh Buku Cerita Bergambar pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil penelitian, buku cerita bergambar dapat membantu siswa dalam menulis narasi menjadi lebih baik. Peran media sebagai alat bantu berupa visual dapat mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa dalam merangkai alur cerita, tokoh, latar, serta konflik secara lebih terstruktur. Hal ini selaras dengan penelitian Hukom & Que (2024). Dalam penelitian ini, buku cerita bergambar dirancang dengan gambar menarik dan memiliki alur cerita sederhana sehingga siswa mudah memahami. Alur cerita disajikan secara runut mulai dari pengenalan tokoh dan latar, perkembangan masalah, hingga penyelesaian cerita yang disesuaikan pada setiap gambar. Ilustrasi ini sangat membantu siswa dalam menghubungkan informasi visual dengan isi teks sehingga memudahkan siswa menyusun kembali cerita dalam bentuk karangan narasi yang runut dan logis.

Selama pelaksanaan penelitian, pengamatan dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan media buku cerita bergambar sementara kelas kontrol hanya mendapatkan pembelajaran dengan teks narasi tanpa gambar. Evaluasi dilakukan guna menilai kemampuan siswa menulis narasi sebelum dan sesudah adanya perlakuan, melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di kelas eksperimen, siswa lebih antusias, aktif terlibat dan bertanya. Siswa mudah dalam memahami struktur narasi karena terbantu oleh visualisasi cerita. Siswa menjadi percaya diri dalam menulis dan menunjukkan peningkatan kreativitas. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan bahasa dan pengembangan alur cerita. Hasil ini selaras dengan penelitian Pérez & Vargas-Daza (2019).

Penelitian ini mengungkap bahwa terjadi peningkatan minat siswa dalam belajar dengan menggunakan buku cerita bergambar. Siswa lebih memperhatikan dan aktif saat diminta membaca, mendiskusikan isi cerita, serta menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator pengaruh positif terhadap motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Tidak hanya membaca teks, siswa juga dilatih untuk menafsirkan gambar, menyampaikan pendapat secara lisan, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penelitian Novela, Suriani, & Nisa (2024) juga menyimpulkan bahwa penggunaan gambar dapat memikat minat dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain menarik perhatian, penggunaan buku cerita bergambar juga efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks narasi dan menyusunnya secara mandiri (Yulistiani, 2024). Melalui sebuah gambar, siswa dapat terstimulasi untuk mengeksplorasi setiap gambar kemudian mengembangkan dan memahami kepingan materi yang disajikan dalam gambar, memperkaya bahasa serta penggunaan struktur kata. Dengan demikian, buku cerita bergambar, layak dan mampu memberikan pengaruh positif untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. Hal ini selaras dengan penelitian Aziezah (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan ilustrasi dan alur cerita beragam dapat mendukung dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis.

Media buku cerita bergambar terbukti juga meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan penguasaan berbahasa Indonesia yang baik (Suryaningrum, 2023). Selain itu, mampu meningkatkan kemampuan kognitif, dan keterampilan berbahasa lainnya seperti, membaca, menulis, menyimak, dalam proses pembelajaran yang saling berhubungan. Mengacu pada beberapa penelitian dan temuan dilakukan sebelumnya hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa model pembelajaran gambar dan gambar memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis narasi. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai tingkat signifikansi (*p value*) yang kurang dari 0,05, hipotesis alternatif menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis narasi maka hipotesis nol ditolak. Penelitian Utami (2023) juga menemukan hal yang sama.

Selain kemampuan akademik yang dimiliki siswa, pengalaman juga dapat berpengaruh pada hasil belajar (Sapitri, Ni'mah, & Amalia, 2024). Proses pembelajaran dan media pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan (Ridwayanti & Sukasih, 2025). Media digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui guru (Khasanah & Yulianto, 2024). Media berfungsi sebagai penghubung atau perantara dan juga penunjang keefektifan, daya tarik siswa dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran (Mitha & Basri, 2024). Penelitian ini menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Penelitian Rahmawati & Purwanti (2025) membuktikan bahwa buku cerita bergambar memberi dampak positif dan memperlancar proses belajar yang dilakukan oleh siswa serta meningkatkan hasil belajar terkait keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini memberikan temuan baru tentang cara literasi visual yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi secara menyeluruh. Hasil ini mendukung pentingnya menggunakan media pembelajaran berbasis visual untuk membuat pengalaman belajar lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini selaras dengan penelitian Melinda et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar anak dapat sebagai media alternatif efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui beberapa temuan kunci: (1) siswa yang menggunakan buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan lebih tinggi dalam menulis narasi dibandingkan kelas kontrol; (2) gambar dalam buku cerita berfungsi sebagai stimulus visual yang memudahkan siswa dalam mengorganisasi alur cerita secara sistematis, mengekspresikan ide dan imajinasi, dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional. Dengan demikian, buku cerita bergambar terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kreativitas dan minat belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini mendukung penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah dasar, terutama karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan visual anak, dapat membangun kepercayaan diri dalam menulis, dan dapat diintegrasikan dengan metode lain. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yakni belum membandingkan dengan media alternatif dan interaktif. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan buku cerita bergambar dengan tema beragam dan konteka lokal dalam pembelajaran menulis. Perlu dilakukan juga penelitian lanjutan yang menguji kombinasi dengan teknologi digital atau e-book interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamilah, N. S., & Nisa', L. A. K. (2023). Penggunaan Media Mading (Majalah Dinding) pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Miftahul Ulum. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Pendidikan Dasar*, 7(2), 147–158. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2.2062>
- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 120–130. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1185>
- Anggraini, L., Prasetyo, D. E., & Ulva, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 07 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 91–101. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1556>
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/77>
- Astutik, W. B., Yuwana, S., & Hendratno, H. (2021). Development of Non-Fiction Text Digital

Learning Media in Narrative Writing Skills for Fourth Grade Elementary School Students. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(3), 275–292. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i3.99>

Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>

Bulut-Ozsezer, M. S., & Canbazoglu, H. B. (2018). Picture in Children's Story Books: Children's Perspective. *International Journal of Educational Methodology*, 4(4), 205–217. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.4.205>

Cahyanti, A. N., & Nuroh, E. Z. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Photovoice terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 121–130. <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i2.2070>

Devi, D., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2024). Penerapan Lagu Tradisional "Ramadhan Suci" Karya KH. Fuad Hasyim untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VIII MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 14–22.

Ermawati, Y. V. H., & Azmy, B. (2024). Pengaruh Media Puzzle Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4749–4757. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13074>

Fadilla, D. N. (2023). Efektivitas Metode Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. (Bachelor's thesis, IAIN Ponorogo).

Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9534>

Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9640–9649. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>

Hidayati, A. & Astuti, S. (2020). Pengembangan Media Buku Kata Bergambar Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 153–154. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27446>

Hukom, S. J., & Que, S. R. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Toontastic 3D sebagai Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SMAN 5 Ambon. *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol4iss1pp25-33>

Johan, G. M. (2020). Media Pop-Up Book untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 11(1), 46–59. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1021>

Khasanah, M., & Yulianto, S. (2024). Using Flashcard Media is Seen from the Result of the Skill in Writing Narrative Texts Fifth-Grade Elementary School Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(3), 562–570. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.76685>

Kurniaman, O., Nasution, A. S., & Antosa, Z., & Munjiatun, M. (2021). Pengaruh Strategi Pow + C-Space terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SDN 102 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1451–1462. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8176>

Laia, J. P., Halawa, N., Bu, Y., Zega, I., & Nias, U. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Karangan Teks Narasi Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 4(1), 251–258.

<https://doi.org/10.56910/jispendifora.v4i1.2109>

Lefevre, R. (2019). Using Wordless Picture Books to Develop Writing Skills in First Grade. *Michigan Reading Journal*, 51(1), 19–28.

<https://scholarworks.gvsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1226&context=mrj>

Magdalena, I., Fadhillah, D., & Gusmawati, L. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2560–2563. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9490>

Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i1.4313>

Melinda, S., Rahmawati, O. D., Safira, R. G., & Martutik, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI melalui Implementasi Media Gambar Berseri. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(10), 1033–1042. <https://doi.org/10.17977/um064v4i102024p1033-1042>

Mitha, E. D., & Basri, A. (2024). The Effect of Using Flipbook Media on Imaginative Description Paragraph Writing Skills in Elementary School Students. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1271–1281. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i3.920>

Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.287>

Nabilah, K. & Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Write Around Berbantuan Media Gambar Seri Digital Berbasis Canva terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *As-sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 221–237. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5580>

Nirwaningtyas, F., & Yanti, P. G. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Semper Barat 05 Pagi. *Journal of Literature, Language and Academic Studies (J-LLANS)*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.934>

Novela, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>

Pardosi, J. D., Veronika Br. Karo, R. E., Anggun S. Sijabat, O., Pasaribu, H., & Pasca Tarigan, N. W. (2019). An Error Analysis of Students in Writing Narrative Text. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 3(1), 159–172. <https://doi.org/10.31539/leea.v3i1.983>

Pérez, F. A., & Vargas-Daza, C. (2019). Shaping Narrative Writing Skills through Creating Picture Books. *GIST – Education and Learning Research Journal*, 19, 148–171. <https://doi.org/10.26817/16925777.700>

Prabowo, M. P., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN Sanggarahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.26737/jpbsi.v10i1.6776>

Rahayu, M. P. (2020). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. (Bachelor's thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Rahmawati, Y., & Purwanti, P. D. (2025). Developing Flipbooks Teaching Material Based on Local Wisdom In Improving Young Learners' Writing Skills of Descriptive Narrative Texts. *JOLLT Journal of Language and Language Teaching*, 13(1), 342–353. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i1.11780>

Ramadhani, A. S., Rintayati, P., & Chumdari, C. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning

- (PJBL) terhadap Dimensi Bernalar Kritis P3 pada Pembelajaran IPA di Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4), 25–30. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i4.77152>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Ridwayanti, A. M., & Sukasih, S. (2025). Development Karaja Cards Based QR Code Integrated Augmented Reality to Improve Javanese Script Writing Skills. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1058–1068. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3291>
- Sapitri, A., Ni'mah, M., & Amalia, N. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Pop Up Book dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa MI Mirqotul Hasaniyah Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 538–546. <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.6308>
- Sinta, M. N., & Sismulyasih, N. (2025). Development of a Pair Check Cooperative-Based Zig-Zag Book to Improve the Writing Skills of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Terpadu*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.25448>
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar melalui Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Utami, F. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV Hidayatut Tholibin Jakarta*. (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72527>
- Windarto, H. K. (2020). Kajian Keterampilan Menulis menggunakan Media Jurnal Bergambar di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 303–311. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.775>
- Yang, C. H., Cheng, J. C., & Chou, M. J. (2016). Empowering Children's Creativity with the Instruction of Wordless Picture Books. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 4(7), 1–16.
- Yulistiani, A. F. (2024). *Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Rekon Siswa Kelas IV MI al-Mursyidiyyah*. (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78324>
- Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Juliana, S. A. & Samiha, Y. T. (2023). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR : Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.634>